

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini jenis penelitian Deskriptif yaitu menganalisis data, menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Menurut Whitney (1960 :160) Metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta karakteristik mengenai populasi tertentu. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, responden yang diambil dari populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019. Dan pada proses belajar mengajar peneliti menerapkan permainan , Yaitu bermain bebas dan spontan. Peneliti memberi kesempatan pada responden untuk bermain dan berimajinasi secara bebas, namun tidak lepas dari tema dan rancangan permainan dari peneliti. Data dari penelitian menggunakan statistik. hasil analisis digeneralisasikan untuk membuat kesimpulan.

3.2 Metode Menentukan Daerah Penelitian

Mengetahui penentuan daerah penelitian hingga saat ini untuk menentukan seberapa luas daerah yang akan di ambil serbagai tempat penelitian. Belum ada seorang ahlipun yang memberikan ketentuan. Tetapi suatu penelitian sudah tentu tidak diselenggarakan disembarang tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah di tentukan (Sutrisno Hadi, 1983:53).

Dalam hal ini yang menjadi penelitian penulis adalah TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019. . Dan metode

yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu penentuan lokasi secara langsung karena :

1. Keadaan responden yang memang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya, seperti sikap mau menang sendiri.
2. Lokasi berdekatan dengan peneliti.
3. Peneliti ingin mengidentifikasi tahapan-tahapan khusus kasus-kasus untuk investigasi mendalam

3.3 Metode Penentuan Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 1999).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dalam mana hasil penelitian akan dilakukan (Saifas 2010). Sedangkan menurut Arikunto Populasi adalah seluruh obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi (2002) .

Penentuan responden menggunakan population artinya populasi merupakan sample penelitian. Adapun karakteristik responden penelitian adalah siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsini (1990) Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh

peneliti dalam kegiatan mengumpulkan. Agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sekaligus mengambil kesimpulan dari yang penulis lakukan, maka penulisan menggunakan beberapa macam metode dalam pengumpulan data, Diantaranya :

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Nazir (1999 :175) observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa alat pertolongan, alat standar lain untuk keperluan- keperluan tersebut.

Dalam melakukan pengumpulan data dengan observasi harus dimiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis .
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatiannya saja.
- d. Pengamatan dapat di cek dan dikontrol atas validasi dan reliabilitasnya.

Dalam pengamatan (observasi), Peneliti menggunakan jenis pengamatan terlibat (observasi partisipasi) yaitu pengamat (Observer) benar-benar mengambil bagian, dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamatan (observee) dengan kata lain, pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki. Yang perlu diperhatikan dalam observasi ini

adalah jangan sampai mereka (observee) tahu bahwa pengamat yang berada di tengah-tengah mereka sedang mengamati gerak-gerik mereka. Oleh karena itu, pada pencatatan-pencatatan yang dibuat oleh pengamat jangan sampai terlihat oleh sasaran pengamatan. Apabila observee tahu akan terjadi kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Tingkah laku mereka akan dibuat-buat.
2. Kepercayaan mereka terhadap pengamat akan hilang, yang akhirnya akan menutup diri dan selalu berprasangka.
3. Dapat mengganggu situasi dan relasi pribadi.

Agar observasi partisipatif ini berhasil, perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dirumuskan gejala / masalah apa yang harus di observasi.
2. Diperhatikan cara pencatatan yang baik, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan.
3. Memelihara hubungan baik dengan observee.
4. Menjadi agar situasi dan iklim psikologis tetap wajar.
5. Sebaiknya pendekatan pengamatan dilakukan melalui tokoh-tokoh masyarakat setempat (person).

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Soeratno dan Arsyad (1983 : 92). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses antara wawancara dengan responden.

1. Kode etik yang harus diperhatikan bagi wawancara

Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan beberapa kode etik atau aturan-aturan dalam melakukan wawancara.

Kode etik itu antara lain :

- a. Jujur dalam pengisian kuisioner
 - b. Cermat
 - c. objektif dalam menyampaikan pertanyaan, netral, tidak mempengaruhi responden dalam menangkap maksud pertanyaan dan menjawabnya.
 - d. Jujur dalam menjawab jawaban.
 - e. Menulis jawaban responden selengkap-lengkapny, seperti apa yang diucapkan responden dengan tulisan jelas dan terbaca oleh siapa saja.
 - f. Menaruh perhatian dan pengertian terhadap responden
 - g. Sanggup membuat responden tenang dan bersedia menjawab pertanyaan-peranyaan.
 - h. Hargailah responden apapun tanggapan responden, lupakan itu. Responden adalah penting bagi suksesnya wawancara.
2. Sikap yang harus diperhatikan pewawancara

Dalam melakukan wawancara seorang pewawancara harus memperhatikan sikapnya. Diantaranya :

- a. Sikap netral yaitu tidak menentang atau bereaksi pada jawaban responden. Baik dengan kata-kata maupun gerakan. Misalnya tidak setuju, heran dan lain-lainnya.

- b. Sikap adil yaitu melakukan sama baik semua responden siapapun dia. Karena sikap terserbut dapat memberikan perasaan aman bagi responden untuk menyatakan pendapatnya.
 - c. Sikap menghindarkan ketegangan yaitu dalam mewawancarai responden jangan sampai respnden merasa seolah-olah mereka sedang diuji.
 - d. Sikap ramah yaitu bersikap ramah sangat penting yaitu dengan bermuka cerah, kesan tersebut akan berpengaruh dengan responden.
3. Jenis- jenis metode dalam wawancara
- a. Pada umumnya ada dua jenis metode wawancara yaitu :
 - Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur yaitu proses wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman dan panduan bertanya kata lain peneliti menanyakan kepada responden secara bebas.
 - Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan wawancara yang sudah dirumuskan dengan jelas dan lengkap.
 - b. Prose wawancara

Proses wawancara dapat diberikan pertahapan yang meliputi tahap persiapan wawancara, tahap pelaksanaan wawancara, dan tahap mengakhiri wawancara.

Pada tahapan pesiapan wawancara hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara persiapan-

persiapan yang diperlukan sebelum wawancara dilakukan meliputi : penentuan sampling.

- a. Penentuan responden beserta penggantinya kalau responden yang sudah dihubungi tidak bisa dihubungi.
- b. Penyusunan kuesioner yang lengkap dan baik dan sudah ditentukan bahasa apa yang akan digunakan dan coba menerapkan kuesioner tersebut pada diri sendiri apakah kita tahu benar maksud pertanyaan.
- c. Peralatan-peralatan yang digunakan (Seperti buku, catatan, alat tulis, surat ijin, stop map dan lainnya.)

4. Macam-macam wawancara

- a. Ditinjau dari sifatnya, wawancara terbagi atas :
 - Wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan individu yang bersangkutan.
 - Wawancara tak langsung yaitu wawancara yang dilakukan dengan orang lain untuk dimintai keterangan tentang responden.
- b. Ditinjau dari jumlah orang yang diwawancarai :
 - Wawancara perorangan yaitu wawancara yang dilaksanakan secara individu.
 - Wawancara kelompok yaitu wawancara yang dilakukan secara kelompok.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Wawancara langsung yaitu peneliti secara langsung mengadakan wawancara langsung terutama dengan responden.

- b. Wawancara tak langsung yaitu wawancara yang dilakukan dengan informan untuk mendapatkan data tentang responden.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang keadaan perkembangan siswa, tenaga pengajar, administrasi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan metode tander.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika /statistika. Menurut M. Iqbal Hasan (2002:98-99), Alat alat analisis data dapat dibedakan atas hal-hal berikut:

- 1) Metode statistika
- 2) Alat analisis non statistik

Dan peneliti menerapkan alat analisis data dengan menggunakan metode statistik (angka-angka) dengan rumus Chi kuadrat dengan rumusan sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X = Chi kuadrat

f_o = Frekwensi observasi

f_h = Frekwensi harapan

Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kedua variabel tersebut di atas, maka peneliti menggunakan korelasi kontigensi (KK) dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Korelasi Kontigensi

X = Chi Kuadrat

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui korelasi tingkat pengaruh digunakan nilai standart sebagai berikut :

0,000 - 0,200 = Hampir tidak ada korelasi

0,201 - 0,400 = Pengaruhnya rendah

0,401 - 0,600 = Pengaruhnya sedang

0,601 - 0,800 = Pengaruhnya cukup

0,801 - 1,1000 = Pengaruhnya tinggi